

Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar

Ummi Kalsum¹, Yalvema Miaz², Mega Iswari³

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^{2,3}Universitas Negeri Padang

e-mail: sayaummikalsum1993@gmail.com

ABSTRAK. This research is motivated by a phenomenon that occurs in the field, namely students have difficulty in reading comprehension. This can be seen from the low scores obtained by students in reading comprehension. This phenomenon makes researchers interested in conducting research. This study aims to obtain information about the effect of using the Jigsaw method and reading interest on reading comprehension skills for elementary school students. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental method. Sampling technique The sample in the population is taken using the Simple Random Sampling (SRS) technique. The research data were collected using a reading interest questionnaire and a reading comprehension skill test. The results showed that: (1) the reading comprehension skills of students who were taught using the jigsaw method were higher than the students' reading comprehension skills taught by the conventional method, (2) the reading comprehension skills of students who had high reading interest taught by the jigsaw method were higher. than the reading comprehension skills of students who have high reading interest who are taught by conventional methods, (3) the reading comprehension skills of students who have low reading interest who are taught by the jigsaw method are higher than the reading comprehension skills of students who have low reading interest who are taught by conventional methods , and (4) there is no significant interaction between the jigsaw method and students' reading interest on reading comprehension skills. Based on the research conducted, it can be concluded that reading comprehension skills for elementary school students increase when using the jigsaw method and are associated with reading interest.

Kata kunci: ability of teacher, learning plan, 2013 curriculum

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen keterampilan berbahasa dan bersastra. Keterampilan ini meliputi empat aspek yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, penguasaan terhadap keempat aspek kebahasaan tersebut di perlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah keterampilan membaca. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, menurut Saddhono (2012) membaca adalah memahami isi ide/gagasan baik tersurat, tersirat maupun tersurat dalam bacaan. Penguasaan dalam membaca ini penting sekali ditanamkan agar nantinya dapat menghasilkan generasi yang memiliki minat baca yang tinggi, sebagaimana yang kita ketahui bahwa membaca adalah jendela dunia.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca untuk memahami apa yang dibaca serta harus mempunyai minat baca yang tinggi terhadap bahan bacaan yang dibacanya. Menurut Dalman

(2013:141) mengemukakan bahwa minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan. Oleh sebab itu, hakekat atau esensi dari membaca adalah pemahaman. Menurut Tarigan (2008) membaca pemahaman (reading for understanding) yang dimaksudkan disini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami bahan bacaan yang telah dipelajari. Senada dengan hal itu, menurut Ekwal (2000) membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan yang bertujuan untuk mengenal ide pokok suatu bacaan, mengenal detail yang penting dan mengembangkan imajinasi visual. Hal ini senada dengan indikator dari membaca pemahaman yaitu membaca untuk memperoleh fakta, mendapatkan ide pokok, mendapatkan urutan organisasi tes dan membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang dibacanya.

Menurut Evan Ortlieb (2013) menyatakan bahwa pengajaran strategi pemahaman membaca kepada siswa sebagian besar tidak dikenal sebelum tahun (1978/1979) dan penelitian yang telah dilakukannya menyimpulkan bahwa pemahaman membaca bagi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi yang tepat untuk membaca. Keterampilan membaca dalam pembelajaran tergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran, guru seharusnya dapat mengkombinasikan metode-metode dalam proses pembelajaran, metode yang sering dipakai oleh guru adalah metode konvensional. Menurut Alwi dalam Kamus Basar Bahasa Indonesia (2008) mengemukakan bahwa konvensional artinya kebiasaan atau tradisional, dan metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah. Tanya jawab, penugasan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara, pada tanggal 3-4 Agustus 2016 dengan beberapa guru di kelas VI diperoleh informasi bahwa keterampilan membaca pemahaman bagi siswa tergolong cukup, hal ini dapat dilihat hasil wawancara dari beberapa guru diantaranya (1) guru masih menggunakan metode konvensional seperti penugasan, dan tanya jawab, pada keterampilan membaca guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca kemudian guru bertanya kesimpulan dari bahan bacaan yang dibacanya, (2) siswa masih kurang memahami bahan bacaan yang dibacanya seperti siswa kurang mampu mengungkapkan kembali bahan bacaan yang dibacanya sehingga kemampuan membaca pemahaman mereka masih berkategori cukup, (3) saat membaca siswa masih banyak yang bertanya dimana letak ide pokok sehingga siswa sulit untuk memahami bahan bacaan yang dibacanya, (4) siswa kurang mempunyai minat baca, siswa membaca apabila akan diadakan ujian (5) siswa kurang sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan membaca misalnya saat membaca siswa sering keluar masuk kelas dan mengganggu teman yang sedang membaca dan siswa membaca apabila ada perintah dari guru

Berdasarkan permasalahan diatas, Agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, sebaiknya guru harus memperhatikan metode-metode yang bisa membuat siswa lebih mempunyai minat baca dalam belajar. Peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik adalah dengan menggunakan metode jigsaw. Menurut Abidin (2012) metode jigsaw merupakan metode pembelajaran membaca yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Kegiatan belajar dengan menggunakan metode Jigsaw membaca menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga selain meningkatkan kemampuan membaca dengan disertai pemahaman yang tinggi, juga dapat meningkatkan tiga keterampilan berbahasa yang lain.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, jenis eksperimen ini adalah eksperimen semu (Quasy experiment) Penelitian ini terdiri atas tiga variabel. Pertama, Variabel independen (variabel bebas) adalah

variabel yang menyebabkan perubahan terhadap variabel dependen. Kedua, Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Ketiga. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa dan angket pada minat baca. Setelah data penelitian ditetapkan, maka dilakukan teknik pengumpulan data. Sebelum angket diberikan kepada siswa peneliti melakukan uji coba instrument kepada validator. Hal ini bertujuan agar instrumen yang digunakan sudah sesuai dan dapat menentukan tingkat kesukaran dan daya pembeda. Instrument yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), angket dan tes keterampilan membaca pemahaman.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Minat Baca

| Variabel | Indikator | Sub Indikator |
|------------|---------------------------------|--|
| Minat Baca | Frekuensi dan kuantitas membaca | Menyediakan waktu untuk membaca |
| | Kuantitas sumber bacaan | Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca Membeli buku yang menarik minat anak Tukar buku dengan teman Kegiatan membaca sebagai kegiatan sehari-hari Ajak anak ke toko buku atau perpustakaan Dorong anak untuk bercerita tentang apa yang didengar dan dibacanya Pemilihan bahan bacaan yang baik |

TEMUAN DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen. Pada prinsipnya, penelitian eksperimen bertujuan untuk melihat hasil tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa menggunakan metode jigsaw dan minat baca siswa. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Bagi Siswa di Sekolah Eksperimen dan Kontrol

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Eksperimen | .127 | 46 | .062 | .955 | 46 | .075 |
| Kontrol | .140 | 46 | .024 | .953 | 46 | .062 |

Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas sebagaimana yang terlihat pada tabel di atas, diketahui nilai signifikan untuk tes keterampilan membaca pemahaman sekolah eksperimen sebesar 0.075 dan sekolah kontrol sebesar 0.062. jika nilai signifikan dari masing-masing sekolah dibandingkan dengan alfa ($\alpha = 0.05$) dimana terlihat signifikan lebih besar dari pada alpha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian untuk tes keterampilan membaca pemahaman berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Bagi Siswa Berminat Baca Tinggi di Sekolah Eksperimen dan Kontrol

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| MBT_Eksperimen | .155 | 24 | .140 | .941 | 24 | .175 |
| MBT_Kontrol | .229 | 24 | .002 | .927 | 24 | .083 |

Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas sebagaimana yang terlihat pada tabel di atas, diketahui nilai signifikan untuk tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa berminat baca tinggi di sekolah eksperimen sebesar 0.175 dan sekolah kontrol sebesar 0.083. jika nilai signifikan dari masing-masing sekolah dibandingkan dengan alfa ($\alpha = 0.05$) dimana terlihat signifikan lebih besar dari pada alpha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian untuk tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa berminat baca tinggi di sekolah eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Bagi Siswa Berminat Baca Rendah di Sekolah Eksperimen dan Kontrol

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| MBR_Eksperimen | .170 | 21 | .114 | .921 | 21 | .090 |
| MBR_Kontrol | .187 | 21 | .054 | .915 | 21 | .069 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas sebagaimana yang terlihat pada tabel di atas, diketahui nilai signifikan untuk tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa berminat baca rendah di sekolah eksperimen sebesar 0.090 dan sekolah kontrol sebesar 0.069. jika nilai signifikan dari masing-masing sekolah dibandingkan dengan alfa ($\alpha = 0.05$) dimana terlihat signifikan lebih besar dari pada alpha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian untuk tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa berminat baca tinggi di sekolah eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisa data untuk uji homogenitas sebagaimana terlihat pada tabel 6 diketahui bahwa hasil homogenitas keterampilan membaca pemahaman di sekolah eksperimen dan kelas kontrol signya adalah 0.223. jika nilai signifikan dibandingkan dengan alpha α (0,05) maka terlihat nilai signifikan lebih besar dari pada alpha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian memiliki variansi yang sama atau homogen. Berdasarkan hasil analisa data untuk uji homogenitas sebagaimana terlihat pada tabel 7 diketahui bahwa hasil homogenitas keterampilan membaca pemahaman bagi siswa berminat baca tinggi di sekolah eksperimen dan kelas kontrol signya adalah 0.354. jika nilai signifikan dibandingkan dengan alpha α (0,05) maka terlihat nilai signifikan lebih besar dari pada alpha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian memiliki variansi yang sama atau homogeny

Berdasarkan hasil analisa data untuk uji homogenitas sebagaimana terlihat pada tabel 8 diketahui bahwa hasil homogenitas keterampilan membaca pemahaman bagi siswa berminat baca rendah di sekolah eksperimen dan kelas kontrol signya adalah 0.170. jika nilai signifikan dibandingkan dengan alpha α (0,05) maka terlihat nilai signifikan lebih besar dari pada alpha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian memiliki variansi yang sama atau homogen. Hasil perhitungan pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2.517 dan 2.512 serta

nilai Sig nya 0.14. sehingga nilai signya $0.014 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang diajar dengan metode jigsaw lebih baik daripada keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Hasil perhitungan pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2.044 dan 2.050 serta nilai Sig nya 0.046. sehingga nilai signya $0.046 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang memiliki minat baca tinggi yang diajarkan dengan metode jigsaw lebih tinggi dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang memiliki minat baca tinggi yang diajarkan dengan metode konvensional pada taraf signifikan 0.05. Hasil perhitungan pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 3.421 dan 3.449 serta nilai Sig nya 0.001. sehingga nilai signya $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang memiliki minat baca rendah yang diajarkan dengan metode jigsaw lebih tinggi dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang memiliki minat baca rendah yang diajarkan dengan metode konvensional pada taraf signifikan 0.05

Tabel 12. Hasil Analisis Varian untuk Interaksi Metode Jigsaw dengan Minat Baca

| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------------|-------------------------|----|-------------|---------|------|
| Corrected Model | 23558.259 ^a | 3 | 7852.753 | 71.654 | .000 |
| Intercept | 416773.864 | 1 | 416773.864 | 3.803E3 | .000 |
| Kelas | 1730.154 | 1 | 1730.154 | 15.787 | .000 |
| Minat_BAca | 21333.872 | 1 | 21333.872 | 194.666 | .000 |
| Kelas * Minat_BAca | 197.541 | 1 | 197.541 | 1.803 | .183 |
| Error | 9753.698 | 89 | 109.592 | | |
| Total | 467297.000 | 93 | | | |
| Corrected Total | 33311.957 | 92 | | | |

a. R Squared = .707 (Adjusted R Squared = .697)

Hasil perhitungan anava dua jalur untuk pengujian hipotesis keempat terlihat pada tabel diatas pada metode jigsaw minat baca diperoleh 0.183, ini berarti bahwa nilai Sig lebih besar dari nilai α 0.05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dan H_1 ditolak. Sehingga tidak terdapat interaksi yang signifikan antara metode jigsaw dengan minat baca terhadap keterampilan membaca pemahaman bagi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Keterampilan Membaca Pemahaman bagi Siswa yang Diajar dengan Metode Jigsaw dan metode Konvensional

Berdasarkan hasil signifikan dari normalitas, keterampilan membaca pemahaman pada siswa yang diajar dengan metode jigsaw (tanpa memperhatikan tingkatan minat baca) adalah 0.075 atau lebih tinggi dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada siswa yang pada siswa yang diajar dengan metode konvensional sebesar 0.062. Berdasarkan hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa metode jigsaw lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil analisis data juga diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t diperoleh varians gabungan kedua sampel adalah $0.014 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1

diterima. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang diajar dengan metode jigsaw lebih baik daripada keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional.

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa metode jigsaw memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan membaca pemahaman. Pelaksanaan metode jigsaw berhasil mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman. Kenyataannya hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode jigsaw menunjukkan peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan. Oleh karena itu, keunggulan metode jigsaw dapat ditemui dan bermanfaat dalam proses pembelajaran. Menurut Abidin (2012: 166) Metode jigsaw merupakan metode pembelajaran membaca yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Kegiatan belajar jigsaw membaca menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga selain meningkatkan kemampuan membaca siswa, juga dapat meningkatkan tiga keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Berbeda dengan metode jigsaw, metode konvensional menempatkan siswa sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pada umumnya, penyampaian pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru selalu mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa lebih banyak menerima dari guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Djaafar (2001:3) yang menyatakan bahwa metode belajar konvensional merupakan metode yang berorientasi pada guru, hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan penuh oleh guru.

Hal ini dapat dilihat pada saat penelitian berlangsung, siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional menunjukkan sikap pasif. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat, serta menjawab pertanyaan guru jika guru bertanya. Tidak punya inisiatif untuk melakukan komunikasi dengan sesama siswa untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kemudian mengerjakan latihan yang ditugaskan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, dari hasil temuan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode jigsaw memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan dari signifikan siswa sekolah eksperimen yang diajar dengan metode jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional.

Keterampilan Membaca Pemahaman bagi Siswa yang Memiliki Minat Baca tinggi yang diajar dengan Metode Jigsaw dan Pendekatan Konvensional

Berdasarkan hasil signifikan dari normalitas, keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang memiliki minat baca tinggi sebesar 0.175 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional yang memiliki minat baca tinggi sebesar 0.083. Hasil analisis data juga diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t diperoleh varians gabungan kedua sampel adalah $0.046 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang memiliki minat baca tinggi yang diajar dengan metode jigsaw lebih baik daripada keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang memiliki minat baca tinggi yang diajar dengan pendekatan konvensional.

Pembelajaran menggunakan metode jigsaw mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang memiliki minat baca yang tinggi. Hal ini dikarenakan metode jigsaw merupakan metode pembelajaran membaca yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Siswa yang memiliki minat baca tinggi yang diajar dengan metode jigsaw belajar berinteraksi dengan kelompok dan saling memberikan informasi kepada sesama anggota kelompok. Akibatnya siswa yang memiliki minat baca tinggi lebih bersemangat dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan

bahwa hasil tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa berminat baca tinggi yang diajar dengan metode jigsaw lebih baik dari siswa yang bermotivasi tinggi yang diajar dengan pendekatan konvensional.

Keterampilan membaca pemahaman Siswa yang Memiliki Minat Baca Rendah yang diajar dengan Metode Jigsaw dan Pendekatan Konvensional

Berdasarkan hasil signifikan dari normalitas, keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang memiliki minat baca rendah sebesar 0.090 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional yang memiliki minat baca tinggi sebesar 0.069. Hasil analisis data juga diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan uji t diperoleh varians gabungan kedua sampel adalah $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang memiliki minat baca rendah yang diajar dengan metode jigsaw lebih baik daripada keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang memiliki minat baca rendah yang diajar dengan metode konvensional

Interaksi antara Minat Baca dan Metode Jigsaw dalam Mempengaruhi Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil perhitungan pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan uji Anava Dua Arah adalah $0.183 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara metode jigsaw dengan minat baca siswa terhadap keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi interaksi antara metode jigsaw dan minat baca terhadap keterampilan membaca pemahaman bagi siswa di kelas VI SDN di gugus II Kecamatan Nanggalo Padang.

KESIMPULAN

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang diajar dengan metode jigsaw lebih tinggi dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang diajar dengan metode konvensional. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa dengan minat baca tinggi yang diajar dengan metode jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat baca tinggi yang diajar dengan metode konvensional. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa dengan minat baca rendah yang diajar dengan metode jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat baca rendah yang diajar dengan metode konvensional. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan terdapat interaksi antara metode jigsaw dengan minat baca dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Abidin, Yunus, 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Rafika Adimata
- Adam, Francis Hull. 2013. Using jigsaw technique as an effective way of promoting co-operative learning among primary six pupils in fijai. Holy Child College of Education, Takoradi Ghana. Di akses tanggal 9 Agustus 2016
- Alwi, dkk. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia
- Agustina. 2008. Pengajaran Keterampilan Membaca. Bandung:Rekayasa Sains
- Ahuja, Pramila. 2010. Membaca Secara Efektif dan Efisien. Bandung: Kiblat Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman, 2013. Keterampilan membaca. Jakarta: pt raja grafindo persada
- Djafar, tengku zahara. 2001. Kontribusi strategi pembelajaran terhadap hasil belajar. Padang: unp

